



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesenian merupakan bagian dari identitas suatu daerah. Salah satunya Tanjidor yang merupakan kesenian musik orkes Betawi yang memiliki pengaruh dari musik Barat. Pada masa kejayaannya, Tanjidor sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari peran Tanjidor dalam mengiringi beberapa upacara adat Betawi dan masyarakat Tiongkok di Jakarta. Sayangnya, pesatnya perkembangan kota Jakarta membuat masyarakat cenderung tertarik dengan budaya modern dan menjadikan suatu perubahan pada selera musik masyarakat. Kondisi ini memberi dampak pada meredupnya popularitas kesenian Tanjidor. Faktor penyebabnya adalah keengganan generasi muda untuk menjaga keutuhan kesenian karena isu tradisional yang melekat dengan kesan kuno dan membosankan. Tidak hanya itu, upaya pendokumentasian masih minim, sehingga kurangnya sumber bacaan atau informasi mengenai kesenian Tanjidor. Selama ini, informasi mengenai kesenian Tanjidor hanya dapat diperoleh dari internet.

Selain itu, buku mengenai kesenian Tanjidor sangatlah sulit ditemukan di pasaran. Bahasan mengenai Tanjidor sendiri hanya menjadi ulasan singkat dalam beberapa buku dengan format *text book* yang dipadukan dengan dokumentasi foto seadanya. Oleh karena itu, diperlukannya buku yang menyajikan informasi mengenai kesenian Tanjidor secara khusus. Buku “*Nyok! Kenal Tanjidor – Orkes Musik Betawi*” merupakan salah satu upaya pendokumentasian Tanjidor yang

disajikan dengan pendekatan visual berupa ilustrasi dan verbal berupa penyisipan bahasa Betawi. Hal ini dilakukan untuk memberikan sesuatu yang tidak biasa atau unik dan menghilangkan kesan yang serius. Dengan perbandingan komposisi yang seimbang diharapkan buku ini mampu memperkenalkan dan mendongkrak minat para pembaca khususnya kalangan muda untuk peduli dan melestarikan kesenian Tanjidor. Secara keseluruhan, buku ini menyajikan informasi mengenai Tanjidor yang terbagi menjadi empat bahasan, mulai dari sejarah sampai fakta menarik.

5.2. Saran

Sebagai kota metropolitan yang memiliki ragam budaya, penulis berharap agar para pembaca lebih peduli dan mau berpartisipasi melestarikan kesenian budaya seperti kesenian Tanjidor. Karena apabila terus menerus tidak dilakukan tindakan untuk menjaga kelestarian kesenian akan berdampak pada semakin mudarnya keutuhan kesenian tersebut di tengah-tengah masyarakat. Tidak hanya kepada para pembaca, tetapi juga pihak pemerintah agar terus melakukan tindakan untuk mengantisipasi pergeseran posisi kesenian Tanjidor di masyarakat dengan melakukan pendokumentasian dan menyediakan wadah atau ruang bagi para seniman kesenian untuk tampil agar kesenian Tanjidor selalui diketahui oleh generasi muda.

Dan untuk mahasiswa lain yang akan mengambil tugas akhir yang mengangkat topik kesenian agar lebih menyorot sisi lain dari kesenian yang akan di bahas dan menyajikan kesenian tersebut dengan pendekatan yang berbeda agar mengubah cara pandang sebagian masyarakat yang menganggap kesenian identik dengan sesuatu yang kuno dan membosankan.